



Perilaku Kelompok Dalam Organisasi

Mardiah¹, Muhammad Syaifudin², Tuti Andriani³

¹²³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia.

e-mail: ¹diahm226@gmail.com, ²muhammadsyaifudin74@gmail.com,

³tutiandriani@uin-suska.ac.id

Article History:

Received: 19th September 2023

Revised: 19th September 2023

Accepted: 20th September 2023

Published: 22th September 2023

Keywords:

Behavior, Group,
Organization

*Correspondence Address:

diahm226@gmail.com

Kata Kunci:

Perilaku, Kelompok,
Organisasi

Abstract:

Humans are social creatures. Humans cannot live alone without any relationship with other people. Groups are part of life. Every day humans will be involved in group activities. Similarly, groups are part of organizational life. From several experts, it can be concluded that a group is a unit consisting of a group or group of two or more people who interact with each other in achieving goals that have been set together in a certain container. There are many types of groups both based on the reasons for their formation. Primary (Primary Group), Formal Group, and Informal Group. Meanwhile, based on the nature of the group to exposure to change, it is known that there are types of open groups and closed groups. (1) open group, (2) closed group, the method used in this research is a literature study, namely by looking for various relevant sources to support the theory of this research.

Abstrak:

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada hubungan dengan orang lain. Kelompok merupakan bagian dari kehidupan. Tiap hari manusia akan terlibat dalam aktivitas kelompok. Demikian pula kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri atas sekelompok atau sekumpulan dua orang atau lebih yang satu sama lain berinteraksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam satu wadah tertentu. Ada banyak tipe kelompok baik berdasarkan alasan pembentukannya Kelompok Primer (*Primary Group*), Kelompok Formal, dan Kelompok Informal. Sedangkan Berdasarkan sifat kelompok terhadap terpaan perubahan, maka dikenal ada jeniskelompok terbuka dan kelompok tertutup. (1) *Kelompok terbuka*, (2) *Kelompok tertutup*, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study kepustakaan, yaitu dengan mencari berbagai sumber yang relevan untuk mendukung teori dari penelitian ini.

INTRODUCTION

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa ada hubungan dengan orang lain. Setiap individu pasti membutuhkan orang lain. Dalam penciptaan Nabi Adam pun Allah kemudian menciptakan Hawa sebagai pendampingnya. Sebagaimana dalam surat Al-Baqorah ayat 35 yang artinya “Wahai Adam tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu.

Mengenai kelompok pada hakekatnya manusia selalu berhadapan dengan orang lain, manusia membutuhkan orang lain dan berkomunikasi dengan orang lain. Allah pun menjelaskan dalam surat al Hujurat ayat 13 yang artinya”Hai manusia, sesungguhnya kami

menciptakan kalian dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang mana dalam perjalanan hidupnya pasti akan berinteraksi dengan manusia sekitar, karena tidak semua kegiatan dapat dilakukan dengan sendiri, hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial perlu ada interaksi, kerjasama, berkomunikasi satu dengan yang lain. Oleh sebab itu manusia memerlukan kelompok.

Kelompok merupakan bagian dari kehidupan organisasi. Pada umumnya, manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi besar atau kecil mempunyai kecenderungan yang kuat untuk mencari keakraban dalam kelompok-kelompok tertentu. Dimulai dari adanya kesamaan tugas pekerjaan yang dilakukan, seringnya berjumpa, adanya kesamaan kesenangan bersama, maka timbullah kedekatan satu sama lain, sehingga mulailah mereka berkelompok dalam organisasi.

Dalam suatu organisasi bisa terdapat beberapa macam kelompok yang terbentuk melalui suatu proses tertentu. Kelompok mempunyai status dan norma yang dapat mempengaruhi perannya suatu Kelompok juga dapat berbeda menurut besaran dan kohesivitasnya dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang akan peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang dimaksud dengan sumber data primer adalah buku-buku pokok yang membahas khusus kajian perilaku organisasi dan sumber data sekunder adalah buku-buku penunjang selain perilaku organisasi, jurnal ilmiah, artikel, internet, skripsi tesis, disertasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kelompok

Secara etimologi, kelompok dalam bahasa Inggris diartikan dengan “*group*”. Sedangkan secara terminologi, banyak pendapat yang mendefinisikan mengenai kelompok. Menurut Robbins dan Coulter, kelompok adalah, “dua atau lebih individu yang berinteraksi dan saling bergantung yang bekerja sama untuk meraih tujuan tertentu”.

Menurut Karen, kelompok dapat didefinisikan sebagai, “*A group is at least two individuals gathered together because of some common bond, to meet members’ social and emotional needs, or to fulfill some mutual purpose*. Kelompok adalah sekurang-kurangnya dua orang yang berkumpul bersama karena suatu keadaan, untuk bertemu anggota sosialnya dan kebutuhan emosi, atau untuk saling memenuhi tujuan. ((Kirst-Ashman, 2008).

Kelompok adalah kumpulan orang yang kesatuan sosial terjadi interaksi yang intensif dan mempunyai tujuan bersama. Menurut Robbins dan Coulter, kelompok adalah gabungan atau kumpulan dua atau lebih individu berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai tujuan tertentu. (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010).

Menurut Gibson dan kawan-kawan, kelompok adalah kumpulan individu di mana perilaku dan kinerja satu anggota dipengaruhi oleh perilaku atau prestasi anggota lainnya. Sedangkan menurut David dan Frank, terdapat beberapa definisi yang berkaitan dengan kelompok sebagai berikut: *Pertama*, adanya orang yang berkumpul bersama untuk mencapai

tujuan. *Kedua*, Kumpulan orang saling bergantung dalam beberapa hal untuk mencapai tujuan tertentu. *Ketiga*, adanya individu yang saling berinteraksi. *Keempat* Suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih yang menganggap diri mereka berada dalam satu kelompok. *Kelima*, Kumpulan individu yang saling berinteraksi tersusun oleh peran dan norma. *Keenam*, Sekumpulan orang yang saling memengaruhi satu sama lain. *Ketujuh*, Kumpulan individu yang mencoba untuk mencari kesamaan beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari sekelompok atau sekumpulan dua orang atau lebih yang satu sama lain saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara bersama dalam wadah tertentu. (David W. Johnson, dan Frank P. Johnson, 2012).

Pengertian Organisasi

Secara etimologi, organisasi diartikan dengan “*organization*”. Sedangkan secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai organisasi. Menurut James D. Mooney, organisasi diartikan sebagai “*Organization is the form of every human association for the attainment of common purpose*”. Organisasi merupakan bentuk dari setiap perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. (Wursanto, 2005).

Menurut Alo Liliweri (2014) organisasi adalah “bentuk kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan menurut Greenberg dan Baron organisasi adalah, “sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu yang saling bekerja sama untuk mencapai a sasaran yang disepakati atau tujuan yang ingin dicapai. (Wibowo, 2013).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu bentuk kerjasama antara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah disepakati. Pengertian Perilaku Kelompok dalam Organisasi. Dari pengertian perilaku dan pengertian kelompok diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kelompok adalah aktifitas yang dapat diamati dari dua atau lebih manusia atau individu yang berinteraksi dan berkumpul untuk mencapai tujuan tertentu.

Manusia sebagai individu mempunyai watak, temperamen, sifat dan kepribadian yang berbeda-beda. Apabila individu tersebut masuk menjadi anggota suatu kelompok, maka sifat, watak, temperamen dan kepribadiannya akan ikut dibawa masuk ke dalam kelompok. Dalam hal demikian maka akan terbentuk perilaku yang pada mulanya berorientasi kepada perilaku individu harus diarahkan dan dikendalikan ke arah perilaku yang berorientasi kelompok. Hal ini berarti perilaku individu harus diarahkan menuju kepentingan organisasi guna mencapai tujuan organisasi sehingga dalam perkembangan selanjutnya perilaku kelompok berkembang menjadi perilaku organisasi. Perilaku organisasi adalah suatu bidang studi yang menginvestigasi dampak perilaku dari individu, kelompok, dan struktur dalam organisasi, dengan maksud menerapkan pengetahuan untuk memperbaiki efektivitas organisasi. (Wursanto, 2005).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan perilaku kelompok dalam organisasi adalah aktifitas yang dilakukan dua atau lebih individu yang saling berkumpul dan berinteraksi sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tertentu yang telah disepakati.

Alasan Berkelompok

Berkelompok merupakan suatu kebutuhan, dimana tanpa berkelompok seseorang tidak akan merasa nyaman dalam hidupnya, bahkan tidak dapat hidup dengan sempurna. Ada beberapa alasan orang untuk berkelompok secara umum adalah untuk mencapai tujuan,

karena melalui kelompok kekuatan akan tercipta sehingga tujuan akan lebih cepat dicapai. Ada beberapa alasan orang untuk bergabung dalam kelompok diantaranya adalah:

1. Rasa aman

Dengan bergabung dalam suatu kelompok seseorang mengharapkan akan memperoleh rasa aman karena tidak sendirian lagi dalam menggapai harapan yang ingin dicapai.

2. Status dan harga diri

Alasan seseorang untuk bergabung dalam suatu kelompok untuk meningkatkan status atau harga diri

3. Interaksi dan afiliasi

Seseorang bergabung dalam kelompok untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, yaitu sosialisasi dan afiliasi. Manusia tidak merasa nyaman jika hidup sendirian, walaupun kebutuhan yang lain terpenuhi.

4. Kekuatan

Dengan bergabung dalam kelompok maka seseorang akan merasa memiliki kekuatan untuk meraih impian atau harapannya.

5. Pencapaian tujuan

Bergabung dalam suatu kelompok tujuan akan lebih mudah dicapai dibanding bila sendirian, dengan kerjasama, gotong royong, dan lain-lain.

6. Kekuasaan

Bergabung dalam kelompok maka seseorang berkesempatan untuk memengaruhi orang lain. Dengan berkelompok dapat memberi kekuasaan tanpa wewenang formal dari suatu organisasi,

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa alasan orang membentuk kelompok adalah merasa lebih aman, status bisa lebih dihargai, adanya interaksi, kekuatan, pencapaian tujuan serta kekuasaan dalam suatu kelompok yang telah dibentuk supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Teori-Teori Pembentukan Kelompok

Interaksi sosial yang terjadi antara dua orang atau lebih menjadikan individu cenderung untuk membuat kelompok-kelompok sesuai dengan kebutuhannya. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, menjelaskan:

Artinya: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* (QS. Al-Hujurat ayat 13).

Teori-teori pembentukan kelompok terdiri atas:

1. Teori kedekatan (*Propinquity*)

Teori kedekatan menjelaskan tentang adanya aliansi diantara orang-orang tertentu. Seseorang berhubungan dengan orang lain disebabkan adanya kedekatan ruang dan daerahnya.

2. Teori interaksi (*George Homans*)

Teori interaksi berdasarkan pada aktivitas, interaksi dan sentiment (perasaan atau emosi) yang berhubungan secara langsung. teori ini dapat dijelaskan secara langsung. : (a) Semakin banyak aktifitas-aktifitas seseorang dilakukan dengan orang lain (Shared),

semakin beraneka interaksi-interaksinya dan juga semakin kuat tumbuhnya sentimen-sentimen mereka. (b) Semakin banyaknya interaksi-interaksi di antara orang-orang, maka semakin banyak kemungkinan aktifitas-aktifitas dan sentiment yang ditularkan (shared) pada orang lain. (c) Semakin banyak aktifitas dan sentimen yang ditularkan pada orang lain dan semakin banyak sentimen seseorang dipahami oleh orang lain, maka semakin banyak kemungkinan ditularkannya aktifitas dan interaksi-interaksi.

3. Teori keseimbangan (*Theodore Newcomb*)

Teori keseimbangan menyatakan bahwa seseorang tertarik kepada orang lain adalah didasarkan atas kesamaan sikap seperti, agama, politik, gaya hidup, perkawinan, pekerjaan, otoritas didalam mencapai suatu tujuan.

4. Teori pertukaran

Teori ini ada kesamaan fungsinya dengan teori motivasi dalam bekerja. Teori kedekatan, interaksi, keseimbangan, semuanya memainkan peranannya masing-masing. (Jainul Abidin1, Yani Suryani, 2020)

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa pembentukan kelompok seperti yang diuraikan di atas, dapat kemudian diidentifikasi karakteristik dari suatu kelompok itu. Menurut Reitz, karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok itu, antara lain: (1) adanya dua orang atau lebih. (2) berinteraksi satu sama lainnya. (3) melihat dirinya dari suatu bagian dari kelompok. (Miftah Toha, 2007).

Fase Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok pada dasarnya merupakan proses yang dinamis yang terdiri dari beberapa fase, yaitu sebagai berikut:

1. Forming (Pembentukan). Fase ini merupakan fase awal di mana keadaan ketidakpastian akan tujuan, struktur dan kepemimpinan kelompok harus dihadapi. Fase ini berakhir pada saat anggota mulai berpikir bahwa diri mereka merupakan bagian dari suatu kelompok.
2. Storming (merebut hati). Fase ini merupakan konflik-intrakonflik. Yang mana anggota menerima keberadaan kelompok tetapi menolak pengendalian kelompok oleh individu tertentu. Fase ini selesai manakala didapatkan hierarki kepemimpinan yang relatif jelas di dalam kelompok.
3. Norming (pengaturan norma). Fase ini menggambarkan adanya perkembangan hubungan dan kelompok menunjukkan adanya kohesi atau kepaduan. Fase ini berakhir dengan adanya struktur kelompok yang semakin solid dan terjadi perumusan yang benar dan diterima atas berbagai harapan serta perilaku kelompok.
4. Performing (melaksanakan). Fase ini memperlihatkan fungsi kelompok berjalan dengan baik dan diterima oleh anggota. Jadi disini energi kelompok sudah bergerak dari tahap saling mengenal dan saling mengerti ke pelaksanaan tugas-tugas yang ada. Untuk kelompok yang relative permanen, fase ini merupakan fase terakhir dari fase perkembangan.
5. Adjourning (pengakhiran). Fase ini merupakan fase terakhir yang ada pada kelompok yang bersifat temporer. Yang di dalamnya tidak lagi berkenan dengan pelaksanaan tugas-tugas tetapi dengan berakhirnya rangkaian kegiatan (Riski Akmalia, 2019).

Berdasarkan lima fase pembentukan kelompok diatas diperlukan seorang team leader atau pemimpin dalam membangun suatu kelompok, dengan memiliki pengetahuan setiap tahapan akan menjadi bentuk pengawasan untuk mengembangkan kematangan suatu kelompok.

Ciri-ciri utama kelompok

Duncam mengemukakan ada empat ciri utama kelompok yaitu: (1) *Common motive* (s) leading to group interaction. Anggota suatu kelompok paling tidak harus mempunyai satu tujuan bersama. (2) *Members who are affected differently by their interaction*, Hubungan

dalam suatu kelompok harus memberikan pengaruh kepada setiap anggotanya. Tingkat pengaruh tersebut dapat berbeda. (3) *Group structure with diferent degress of status*. Kelompok selalu ada perbedaan tingkat / status, karena akan selalu ada pimpinan dan pengikut. (4) *Standard norms and values*. Kelompok terbentuk untuk mencapai tujuan bersama, maka biasanya pembentukan disertai tingkah laku dan system nilai bersama, anggota kelompok diharapkan mengikuti pola tersebut (Arifin Tahir,2012).

Kelompok adalah suatu kumpulan manusia yang memiliki pola interaksi yang terorganisir dan terjadi secara berulang-ulang serta pembentukannya disertai dengan tingkah laku dan sistem nilai bersama. Hakikat keberadaan kelompok ini bukan terletak pada jarak fisik melainkan pada kesadaran untuk berinteraksi mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Bentuk-bentuk kelompok

Banyak terdapat beberapa bentuk kelompok. Teori-teori yang mencoba melihat asal mula terbentuknya kelompok seperti yang diuraikan diatas menyatakan betapa banyaknya pola bentuk kelompok tersebut. Sosiolog dan psikolog yang mempelajari perilaku sosial dari orang-orang didalam organisasi mengidentifikasikan beberapa perbedaan dari tipe suatu kelompok. Dari perbedaan dan banyaknya bentuk kelompok tersebut, dapat kiranya berikut ini dikemukakan beberapa dari antaranya (Thoha, 2007:85)

1. Kelompok Primer (*Primary Group*)

Seringkali istilah kelompok kecil (*small group*) dan kelompok primer (*primary group*) dipakai silih berganti. Secara teknis ada bedanya. Suatu kelompok kecil dijumpai hanya untuk 50 dihubungkan dengan suatu kriteria ukuran jumlah anggota kelompoknya, yakni kecil. Dan pada umumnya tidak diikuti dengan spesifikasi berupa jumlah yang tepat untuk kelompok kecil tersebut. Tetapi kriteria yang dapat diterima ialah bahwa kelompok tersebut haruslah sekecil mungkin untuk berhubungan dan berkomunikasi secara tatap muka. Suatu kelompok primer haruslah mempunyai suatu perasaan keakraban, kebersamaan, loyalitas, dan mempunyai tanggapan yang sama atas nilai dari para anggotanya. Dengan demikian, semua kelompok primer adalah kelompok yang kecil ukurannya, tetapi tidak semua kelompok kecil adalah primer.

2. Kelompok Formal

Kelompok formal adalah kelompok kerja bentukan yang didefinisikan oleh struktur organisasi dengan penugasan kerja yang sudah ditentukan. Perilaku-perilaku yang harus ditunjukkan di dalam organisasi kelompok ini ditentukan dan diarahkan ke sasaran organisasi (Rahmi,2019).

3. Kelompok Informal

Adapun kelompok informal adalah suatu kelompok yang tumbuh dari proses interaksi, daya tarik, dan kebutuhan-kebutuhan seseorang. Anggota kelompok tidak diatur dan diangkat, keanggotaan ditentukan oleh daya tarik bersama dari individu dan kelompok.

Berdasarkan Berdasarkan sifat kelompok terhadap terpaan perubahan, maka dikenal ada jeniskelompok terbuka dan kelompok tertutup. (a) *Kelompok terbuka*, Kelompok terbuka adalah suatu kelompok yang secara tetap mempunyai rasa tanggap akan perubahan danpembaharuan; (b) *Kelompok tertutup*, Kelompok yang kecil kemungkinannya untukmenerima perubahan atau pembaharuan. Kelompok tertutup ini cenderung untuk tetapmenjaga kestabilan yang telah ada.

Perbedaan antara kelompok terbuka dan tertutup minimal bisa dilihat dari empatdimensi diantaranya adalah:

- (1) Perubahan keanggotaan kelompok. Suatu kelompokterbuka secara tepat dapat dengan bebas menerima dan melepas nagota-anggotanya, sedangkan anggota tertutup memelihara kestabilan anggota kelompok dengan sedikitsekali kemungkinan adanya penambahan dan pelepasan anggotanya setiap saat;

- (2) Kerangka referensi. Pada kelompok terbuka terdapat kemungkinan kebebasan menerimadan melepaskan anggota. Anggota baru ini membawa perspektif baru bagi kelompok. Anggota –anggota baru tersebut mempunyai banyak ide-ide baru dan segar untuk meningkatkan kegiatan kelompok dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada. anggota Pada anggota tertutup kestabilan keanggotaan sangat diutamakan, maka kerangkareferensinya sempit;
- (3) Perspektif Waktu. Dalam pespektif waktu kelompok terbuka lebihberpikir untuk masa sekarang dan masa depan yang dekat. Hal ini disebabkan kelompok initidak stabil keanggotaanya dan kecenderungannya secara tetap dan menerima perubahandan pembaharuan. Kelompok tertutup mampu memelihara horizon waktu dalam perspektif jangka panjang. Banyak dari anggota kelompok tertutup ini menimbulkan sejarah masalalu dan mengharapkan bisa melanjutkan untuk masa yang panjang. Orientasi masa depanselalu dikaitkan dengan sejarah masa lalu;
- (4) Keseimbangan. Keseimbangan adalahkeadaan suatu system yang menjaga kestabilan setelah mengalami keadaan yang porakporanda. Keadaan tidak seimbang, tidak selaras dan adanya keporak-porandaan jelas merupakan suatu hal yang merugikan bagi pelaksanaan kerja suatu kelompok. Oleh karena itu, kelompok terbuka lebih mengarah pada kurang keseimbangan, dibandingkan dengankelompok tertutup yang mengutamakan keseimbangan. Kelompok terbuka lebih memiliki mobilisasi yang tinggi terhadap penerimaan anggota baru yang membawa ide-ide ataugagasan baru sehingga suatu system yang belum lama berjalan atau dilaksanakan adakemungkinan berubah dengan cepat (Jainul Abidin, Yani Suryani).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kelompok

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kelompok sebagai berikut:

1. Kesamaan nilai dan tujuan
Kesamaan nilai kelompok akan menjadi lebih padu jika setiap kelompok memiliki nilai dan tujuan yang sama.
2. Keberhasilan dalam mencapai tujuan,
Keberhasilan akan mempengaruhi perasaan anggota kelompok. Tercapainya tujuan kelompok, akan menimbulkan rasa senang dan akan dapat menimbulkan semangat kembali dalam melaksanakan tugas.
3. Status atau citra kelompok
Status dimata masyarakat sangat berpengaruh pada kinerja anggota kelomok. Dimana, jika mendapatkan citra baik, maka anggota kelompok semakin padu dan saling menjaga agar status atau citra yang baik itu tetap terjaga. Juga sebaliknya, jika status atau citra itu buruk, akan mempengaruhi kinerja kelompok, seperti rasa minder dan tidak bersemangat
4. Penyelesaian perbedaan,
Perbedaan setiap anggota kelompok memang benar adanya. Setiap manusia termasuk anggota kelompok pasti memiliki perbedaan antara satu dan yang lainnya. Sadar atau tidak sadar, perbedaan antara angota kelompok ini dapat menimbulkan konflik. Penyelesaian terhadap komplik ini akan memacu anggota untuk menjadi lebih paham dan padu.
5. Kecocokan terhadap norma-norma
Norma-norma yang ada dalam suatu kelompok akan membuat anggota kelompok menjadi padu, jika norma yang dihadirkan dalam kelompok tidak bertentangan dengan norma yang dianut anggota kelompok.
6. Daya Tarik pribadi
Daya tarik pribadi ialah daya tarik pemimpin pada suatu kelompok.
7. Persaingan antar kelompok

Persaingan antar kelompok dapat mempengaruhi kekompakan suatu kelompok. Sebab, persaingan antar kelompok akan menimbulkan rasa ingin menjadi pemenang. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok akan terlahir rasa solidaritas terhadap kelompoknya. Dengan ini, kerjasama antar anggota suatu kelompok akan lebih kuat.

8. Pengakuan dan penghargaan,

Pengakuan dan penghargaan akan berdampak pada kepaduan kelompok. Mereka akan merasa puas jika mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, anggota kelompok akan merasa semakin betah dan merasa memiliki kelompoknya (Sopiah, 2008). Jadi perilaku kelompok adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang individu dengan yang lainnya untuk mendapatkan aspirasi bersama, saling berinteraksi, dari setiap idividu serta saling bergabung untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama.

KESIMPULAN

Perilaku kelompok dalam organisasi adalah aktifitas yang dilakukan dua atau lebih individu yang berkumpul dan berinteraksi sebagai anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tertentu yang telah disepakati. Perilaku individu harus diarahkan menuju kepentingan organisasi guna mencapai tujuan organisasi sehingga dalam perkembangan selanjutnya perilaku kelompok berkembang menjadi perilaku organisasi.

Dalam perkembangannya, kelompok berkembang melalui lima tahapan yaitu; pembentukan (*forming*), pancaroba/ keributan (*Sorming*), penormaan (*norming*), pelaksanaan (*performing*), dan penundaan (*adjouring*). Ada begitu banyak manfaat dari keberadaan kelompok dalam suatu organisasi, baik manfaat untuk individu sebagai bagian atau anggota kelompok maupun bagi efektifitas kerja suatu organisasi yang sedang berjalan.

Ada banyak tipe kelompok baik berdasarkan alasan pembentukannya Kelompok Primer (*Primary Group*), Kelompok Formal, dan Kelompok Informal. Sedangkan Berdasarkan sifat kelompok terhadap terpaan perubahan, maka dikenal ada jeniskelompok terbuka dan kelompok tertutup. (1) *Kelompok terbuka*, Kelompok terbuka adalah suatu kelompok yang secara tetap mempunyai rasa tanggap akan perubahan dan pembaharuan; (2) *Kelompok tertutup*, Kelompok yang kecil kemungkinannya untuk menerima perubahan atau pembaharuan. Kelompok tertutup ini cenderung untuk tetap menjaga kestabilan yang telah ada

Dalam pembentukan kelompok ada beberapa teori, Teori kedekatan (*Propinquity*), Teori interaksi (George Homans), Teori keseimbangan (Theodore Newcomb), Teori pertukaran. karakteristik yang menonjol dari suatu kelompok itu, antara lain (1) adanya dua orang atau lebih. (2) berinteraksi satu sama lainnya. (3) melihat dirinya dari suatu bagian dari kelompok. alasan mengapa orang mau bergabung dalam kelompok adalah merasa lebih aman, statu bisa lebih dihargai, adanya interaksi, kekuatan, pencapaian tujuan serta kekuasaan dalam suatu kelompo yang telah dibentuk supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai.

REFERENCES

- Alo Liliweri. (2014). *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin Tahir. (2012). *Buku ajar perilaku organisasi*. Cv budi utama. Yogyakarta
- David W. Johnson, dan Frank P. Johnson. (2012). *Dinamika Kelompok*, Terj. Theresia, Jakarta, Indeks.
- E-Book, Karen K. Kirst-Ashman. (2008). *Human Behavior, Communities, Organizations, and Groups in the Macro Social Environment*, Belmont, Thomson
- Jainul Abidin¹, Yani Suryani. (2020). *Kajian Perilaku Kelompok dalam Organisasi*. Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara Vol. 1, No. 2, Desember
- Miftah Toha. (2007). *Perilaku Organisasi (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmi. (2019). *perilaku organisasi (teori dan konsep jilid I)*. Universitas islam kalimantan MAB. Banjarmasin.
- Riski Akmalia. (2019). *Pengaruh Perilaku Kelompok Individu, Kelompok dan Tim Kerja terhadap kinerja*. Universitas Islam Negeri Medan. Tesis.
- Sopiah. (2008). *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: Andi Offset
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. (2010). *Manajemen*, Terj. Bob Sabran dan Devri Barnadi Putera, (Jakarta: Erlangga)
- Wursanto. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: Andi)
- Wibowo. (2013). *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)